

ACEP YONNY

Kategori
Membaca Awal

Petualangan Ratu Laut



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
2019

Pertualangan Ratu Laut

Penulis:

Acep Yonny

Ilustrator:

Imam Budi Santoso

Tata letak:

Candra

Penyunting:

Sri Haryatmo

Diterbitkan oleh:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta

Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta 55224

Telepon: (0274) 562070; Faksimile: (0274) 580667

email: balaibahasadiy@kemdikbud.go.id

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Pertualangan Ratu Laut/ penulis, Acep Yonny;

penyunting, Sri Haryatmo. – Yogyakarta:

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019

20 hlm., 14,5 x 21 cm.

ISBN 978-602-777-801-6

Hak cipta dilindungi undang-undang. Sebagian atau keseluruhan isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi tulisan (karangan) menjadi tanggung jawab penulis.

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Literasi baca-tulis merupakan suatu keniscayaan bagi siapa pun. Oleh karena itu, berliterasi perlu dilakukan sejak usia dini (sejak usia pramembaca). Agar gerakan literasi baca-tulis dapat berjalan dengan baik, diperlukan ketersediaan bahan bacaan yang memadai. Sehubungan dengan itu, Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta mengambil peran untuk memperkaya bacaan literasi yang dilakukan dengan model penjenjangan.

Dalam rangka menyediakan bahan bacaan secara berjenjang, pada tahun 2019 Balai Bahasa DIY menyelenggarakan lomba penyusunan bahan literasi yang dimulai dari jenjang pramembaca, membaca dini, dan membaca awal. Naskah hasil lomba dari ketiga jenjang itu, masing-masing diambil sepuluh naskah terbaik. Kemudian, diterbitkan yang hasilnya ada di hadapan Anda.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada semua pihak yang berperan, khususnya para penulis/penyusun (peserta lomba), ilustrator, penyunting, dan juga kepada panitia lomba sehingga bahan bacaan ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Semoga bahan bacaan ini menjadi bagian penting dalam pengembangan literasi baca-tulis di tanah air tercinta ini.

Yogyakarta, Oktober 2019

Dr. Pardi, M.Hum.

Kata Pengantar

Suka bertualang? Aha, bacalah buku ini. Kamu akan diajak mengikuti petualangan Ratu Laut. Ratu yang bijak ini akan bertualang ke negeri manusia. Wow, pasti seru ya! Namun, tak hanya itu. Kamu pun menjadi tahu bagaimana proses terjadinya hujan. Apa yang terjadi jika sampah dibuang sembarangan?

Seru kan bukunya? Ayo, kenali buku sejak dini. Jika ada kata yang belum kamu pahami, mintalah bantuan orang tua dan gurumu. Mereka pasti senang membantumu. Selamat membaca!

Yogyakarta, 21 Juli 2019

PETUALANGAN RATU LAUT



Ombak-ombak itu berlarian. Napasnya bergemuruh. Mereka berlari secepat mungkin. Di tepi pantai itu anak-anak sudah menantinya. Anak-anak membuat garis finis.

Bahkan, ada yang membuat benteng. Benteng dari pasir itu sengaja dibuat tinggi.

Saat yang mendebarakan ialah ketika buih ombak datang. Buih ombak itu akan menerjang benteng. Anehnya, anak-anak tidak sedih jika bentengnya hancur. Mereka malah senang. Anak-anak akan membuatnya lagi. Lebih tinggi dan lebih kokoh.

Dari kejauhan Ratu Laut tersenyum melihatnya. Laut bukan tempat yang menyeramkan. Hanya saja, di Pantai Parangtritis ini dilarang berenang. Ombaknya besar-besar.

Parangtritis terletak di Kabupaten Bantul. Jalan menuju pantai cukup nyaman. Jalannya datar dan bagus. Dari Malioboro cuma 30 km jaraknya. Tidak sampai satu jam sudah tiba di sini.

Sebenarnya Sang Ratu Laut senang dikunjungi banyak orang. Hanya saja, orang-orang suka membuang sampah sembarangan. Inilah yang membuat Sang Ratu Laut kesal. Laut yang kotor membuat ikan-ikan sakit.

"Maaf, Gusti Ratu, izinkan kami menyakiti orang-orang itu," geram Ubur-Ubur.

"Kita tidak boleh saling menyakiti. Aku akan selidiki dulu."

Sang Ratu Laut ingin sekali bertualang ke Negeri Manusia. Ia penasaran. Seperti apakah Negeri Manusia? Mengapa orang-orang tega mengotori lautan?

Maka dipanggillah Angin. Angin adalah sahabat Ratu Laut.

"Angin, Angin, kemarilah!"

"Gusti Ratu memanggilku?"



“Ya, bisakah kau antar aku ke Negeri Manusia?”

“Negeri Manusia? Ehm, Gusti Ratu ingin pergi ke Negeri Manusia?”

“Aku penasaran. Ingin tahu seperti apa Negeri Manusia? Mengapa mereka membuat kekotoran di negeriku?”

“Baiklah, Gusti Ratu. Aku akan membantumu,” tegas Angin.

“Kalau begitu, antarkan segera aku ke sana!”

“Baiklah, Gusti Ratu. Namun, sebaiknya Gusti meminta bantuan Pangeran Matahari.”

“Mengapa aku harus meminta bantuan Pangeran Matahari?”

“Gusti Ratu harus mengubah diri menjadi uap air. Tubuh Gusti Ratu terlihat besar. Manusia pasti takut melihatmu. Mereka akan mengira ada monster.”

Sang Ratu Laut mengangguk-anggukkan kepalanya. Ia setuju saran Angin. Ia tidak mau menakut-nakuti manusia. Apalagi anak-anak.

Dilihatlah ke langit. Tampak Pangeran Matahari sedang mengawasi bumi. Tak ingin membuang waktu,

dipanggillah Pangeran Matahari.

"Pangeran Matahari...Pangeran Matahari...!" Teriak Ratu Laut.

"Hehehe...Ada apa memanggilku, Gusti Ratu?" Tanya Pangeran Matahari. Suaranya besar dan menggema.

"Antarkan aku ke Negeri Manusia,"

"Baiklah, tetapi Gusti Ratu harus menjadi uap air dulu."

"Aku bersedia menjadi uap air! " Tegas Ratu Laut.

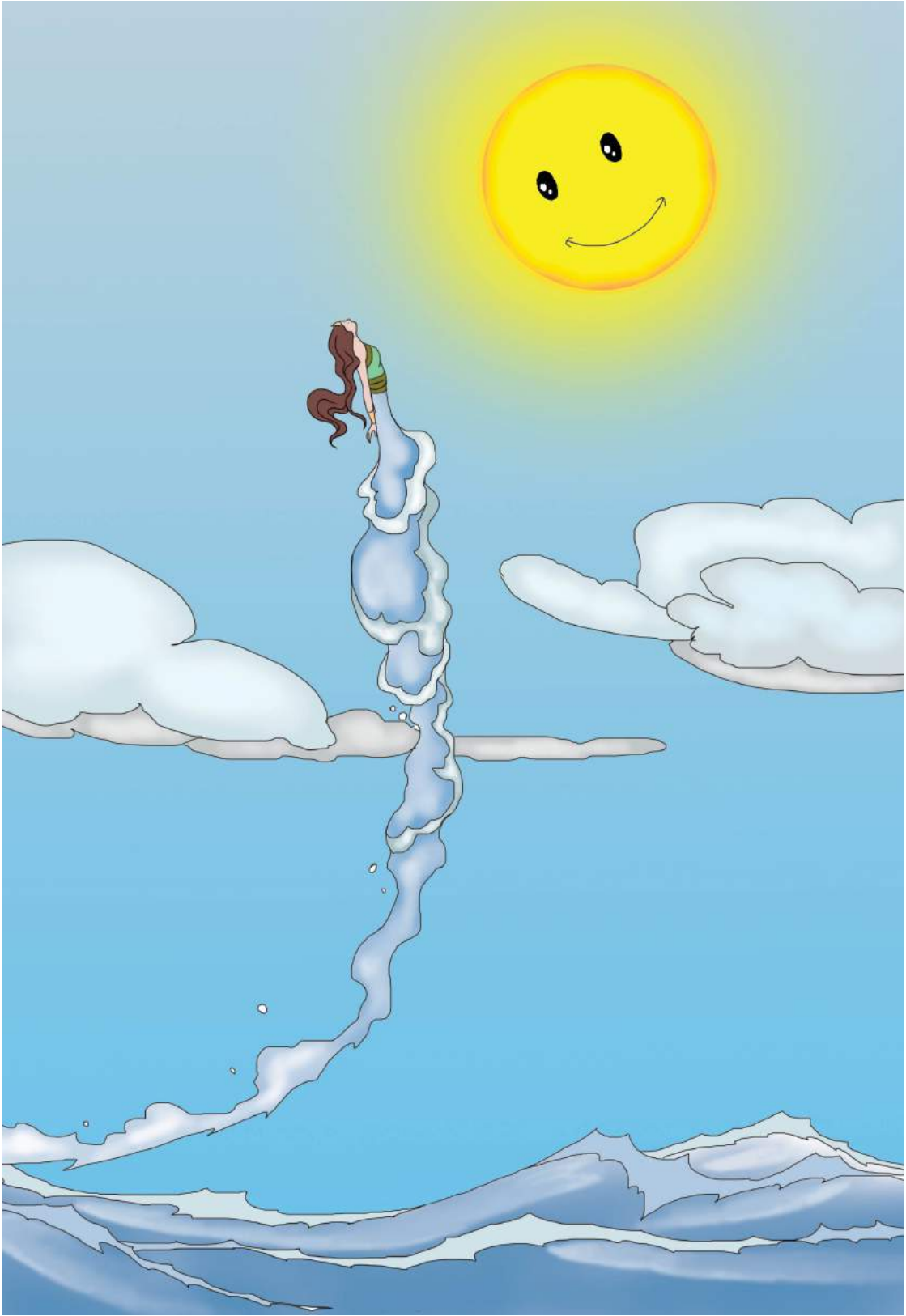
Pangeran Matahari memejamkan matanya. Bibirnya berkumat-kamit. Pangeran Matahari berdoa kepada Tuhan. Tak lama kemudian, berubahlah Ratu Laut. Bentuknya menjadi kecil sekali. Kini ia menjadi uap air.

"Selamat bertualang, Gusti Ratu!" Ucap Pangeran Matahari.

"Terima kasih, Pangeran," sahut Ratu Laut senang.

"Bersiaplah terbang ke atas, aku akan membantumu," seru Angin kepada Ratu Laut.

"O, aku bisa melayang-layang. Asyik sekali," teriak Ratu Laut girang.



Tubuh Ratu Laut menjadi ringan. Ia terus melayang ke atas. Di sana Ratu Laut bertemu dengan uap-uap air yang lain. Asal uap air itu ternyata bermacam-macam. Ada yang dari gunung, sungai, akuarium, minuman, dan keringat.

"Aha, mereka pasti tahu keadaan Negeri Manusia," pikir Ratu Laut.

Lalu, bertanyalah Ratu Laut kepada teman-teman barunya, "Hai, kawan-kawan, seperti apa sih Negeri Manusia?"

"Ampun, Ratu Laut. Keadaannya menyebalkan, " jawab uap air yang berasal dari tempat cucian.

"Menyebalkan? Apa maksudmu?"

"Manusia itu suka sekali membuang-buang air. Kalau habis mencuci tangan, mereka sering lupa menutup kran. Jadi, air dibiarkan terus menetes.

"Kau benar. Bagaimana keadaan di sungai?"

"Ampun, Ratu Laut. Sungai semakin kotor. Manusia suka membuang sampah di sungai. Lama-lama sungai menjadi dangkal. Air tidak bisa mengalir dengan bebas."

"Bagaimana dengan di gunung?"

"Ampun, Ratu Laut. Banyak pohon ditebangi. Tidak ada lagi pohon yang menahan kami. Jadi, air dari gunung

langsung turun ke perkampungan manusia.”

“Aduh, itu bisa menyebabkan banjir dan longsor.”

“Ya, betul, Ratu Laut.”

“O, begitu menyedihkan. Namun, aku tetap penasaran ingin pergi ke Negeri Manusia.”

“Ampun, Ratu, sebaiknya kembali saja ke lautan,” saran uap air tempat cucian.

“O, tidak, itu sudah tekadku. Aku harus sampai ke Negeri Manusia.”

Tiba-tiba angin berembus. “Bersiaplah Gusti Ratu menjadi titik air!”

Awan pun bergerak, bergabung dengan awan-awan yang lain. Awan-awan itu semakin besar.

“Ih, dingin sekali!” Keluh sang Ratu.

“Bersiap-siaplah Gusti Ratu,” ajak Angin.

“Kita akan ke mana?” Tanya sang Ratu Laut tak mengerti.

“Saatnya Gusti Ratu bertualang ke Negeri Manusia.”

Lalu keluarlah tetesan-tetesan air dari awan. Maka terjadilah hujan.

"O, pelan-pelan, Angin. Aku takut."

"Jangan lihat ke bawah," saran Angin.

Sang Ratu Laut meluncur ke bawah dibantu Angin. Ia mendarat di atas atap rumah. Dari atap rumah itu, Ratu Laut melihat anak-anak bermain perahu-perahuan. Perahu kertas itu ditaruh di selokan. Mereka balapan perahu kertas.

Sang Ratu Laut senang melihatnya. Namun, sayangnya ada tetesan air hujan lainnya yang mendorong Ratu Laut. Ratu Laut terdorong masuk ke celah-celah genting.

Tik...tik...tik...tik....

Ratu Laut jatuh ke lantai bersama tetesan hujan lainnya. Lantai dapur tampak tergenang. Belum ada orang yang menyeroknya.

"Kalau air dibiarkan tergenang, bisa menjadi sarang nyamuk," pikir Ratu Laut.

Untung saja, tak lama kemudian sang Tuan Rumah masuk ke dapur. Ia segera menyerok air. Sang Ratu Laut ikut terserok. Ia terdorong masuk ke dalam lubang kecil.

Lubang itu gelap. Semakin masuk ke dalam, semakin gelap. Sang Ratu Laut terus menyusurnya. Bau busuk semakin menyengat. Lamat-lamat terdengar suara tawa yang menyeramkan. Dari kegelapan itu tampak sosok

yang mengerikan. Giginya menyeringai tajam. Rambutnya panjang awut-awutan.



"Hihihi.....selamat datang di Negeri Comberan!" sambut sosok yang menyeramkan itu. Ketika bicara, tercium bau sekali. Pastilah ia tidak pernah gosok gigi.

"Siapa kisanak?" Tanya Ratu Laut.

"Aku adalah Raja Comberan."

"Raja Comberan?"

"Inilah Negeri Comberan. Kalian harus tunduk pada perintahku, hihhi...!"

"Baik, Paduka," jawab rombongan tetesan air serentak.

"Perintahku pertama. Kita sebarakan penyakit!"

"Maaf, Paduka, itu perbuatan jahat," sahut Ratu Laut dengan berani.

"Ini semua gara-gara manusia. Manusialah yang membuat comberan ini kotor!"

"Tapi tidak semua manusia jahat," protes Ratu Laut.

"Siapa kau? Berani sekali menentang perintahku!" tantang Raja Comberan.

"Aku Ratu Laut. Aku tidak suka mengikuti perintahmu yang jahat!"

"O, kau berani padaku. Pengawal tangkap Ratu Laut!"

Beberapa prajurit comberan hendak menangkapnya. Sang Ratu Laut tidak tinggal diam. Ratu Laut siap melawan. Namun, begitu ada kesempatan lari, Ratu Laut segera berlari.

Ratu Laut berlari sekencang mungkin. Sementara para prajurit Comberan memburunya. Terjadilah aksi kejar-kejaran yang menegangkan.

Ratu Laut mulai kelelahan. Napasnya terengah-engah. Ia segera sembunyi di balik tumpukan plastik. Langkah-langkah para prajurit makin terdengar jelas. Prajurit-prajurit itu kini telah berada di sekitar Ratu Laut. Namun, mereka tidak melihat Ratu Laut.

Ratu Laut menutup hidungnya. Bau tubuh para prajurit itu menyengat. Baunya busuk sekali.

“Hihihi...kenapa diam saja. Ayo tangkap si Ratu Laut itu!” Perintah Raja Comberan yang menyusulnya.

Para prajurit berlari lagi. Sebenarnya mereka telah kehilangan jejak. Mereka bingung harus mencari Ratu Laut di mana. Namun, mereka tidak berani menentang sang Raja Comberan.

Para prajurit menjauh. Ratu Laut mulai tenang. Ia mencoba keluar dari tempat persembunyian. Tumpukan plastik itu telah menyelamatkannya. Namun, celaka, Raja Comberan masih berada di sana.

“Hihihi...rupanya kau sembunyi di sini, Ratu Laut?”

Tangan Raja Comberan maju ke depan. Tampak

kuku-kukunya yang hitam dan panjang. Ratu Laut mundur beberapa langkah.

“Raja Comberan, sadarlah, perbuatanmu itu buruk sekali!”

“Itu karena ulah manusia yang ceroboh. Mereka buang sampah sembarangan. Mereka tidak mau membersihkan selokan. Lihatlah, tubuhku pun menjadi bau!” Geram Raja Comberan.

Raja Comberan tampak marah. Matanya memerah. Dengus napasnya tidak beraturan. Tangannya sudah mengepal.

“Wah, ini gawat. Selagi bisa berlari, aku akan berlari!” Bisik Ratu Laut bersiap-siap lari.

Pada hitungan kelima: satu...dua...tiga...empat...lariiii....! Ratu Laut lari dan terus berlari.

“Hai, jangan lari. Akan kutangkap kau!” Teriak Raja Comberan.

Di ujung lorong selokan ini tampak terang benderang. Ratu Laut terus berlari menuju ujung selokan.

“Astaga, aku tak bisa mengerem kakiku. Arus air selokan ini terus mendorongku. O, tolong...!” Teriak Ratu Laut ketakutan.

Teriakan Ratu Laut disusul teriakan Raja Comberan. Mereka terseret arus sehingga terjun ke sungai. Sungai itu tampak kecoklatan. Beberapa botol plastik terapung di sungai. Ratu Laut segera berpegangan pada botol. Begitu pula Raja Comberan. Ia segera berpegangan pada botol plastik.

Arus sungai itu cukup deras. Hujan tak juga reda. Berbagai sampah tampak terapung-apung.

"Hai, mau ke mana kau!" Ancam Raja Comberan, "dasar penakut!"

Raja Comberan masih terus mengejar.

"Aku tidak takut padamu. Aku cuma tidak suka berkelahi. Berkelahi tidak menyelesaikan masalah," sahut Ratu Laut.

"Awat, kutangkap kau!" Ancam Raja Comberan

Jarak Raja Comberan dengan Ratu Laut semakin dekat. Hanya satu loncatan saja.

"Satu...dua...tiga...!" Teriak Raja Comberan

Meloncatlah Raja Comberan. Olala, terpeleset. Raja Comberan tercebur ke dalam sungai.

Byur!



Raja Comberan panik sekali. Ia tidak terbiasa berenang di air yang dalam.

"Tenang, jangan panik. Aku akan membantumu!" Kata Ratu Laut menenangkan.

Ratu Laut segera meloncat ke dalam sungai. Ia tarik Raja Comberan. Dibaringkanlah di pelepah daun pisang yang terapung. Tampak Raja Comberan kepayahan. Tubuhnya lemas.

"Te..te..terima...ka..sih,..telah menolongku," kata Raja Comberan pelan.

"Syukurlah kau selamat," sahut Ratu Laut tersenyum.

"Maafkan, aku," pinta Raja Comberan.

"Sama-sama."

Sementara itu, hujan semakin deras. Air sungai meluap. Terjadilah banjir. Banjir itu membuat beberapa sepeda motor mogok. Bahkan, luapan sungai itu memasuki rumah-rumah. Orang-orang pun mulai panik.

"Bagaimana ini?" Tanya Raja Comberan.

"Ikuti saja arus sungai ini," sahut Ratu Laut, "semoga membawa kita ke laut."

"Ke laut?"

"Itu kata buku yang pernah kubaca."

"Di istanamu ada perpustakaan?"

"Tentu saja. Hampir di setiap terumbu karang terdapat taman bacaan."

Raja Comberan tersenyum. Ia membayangkan betapa menyenangkan tinggal di laut.

"Sebentar lagi kita sampai, Gusti Ratu," sapa Angin.

"O, Angin, kau mengagetkanku," sahut Ratu Laut girang.

"Bagaimana petualanganmu?"

"Sangat menyenangkan, Angin. Aku mendapat banyak teman. Ini salah satunya."

Sayup-sayup terdengar deburan ombak. Deburannya mirip suara *drumband*. Ombak-ombak itu tampak berbaris bersaf-saf. Di sela-selanya beberapa ikan seperti terbang. Meloncat dari dalam laut lalu melayang di udara. Beberapa ikan kecil keluar dari terumbu karang. Begitu pula, para ubur-ubur. Mereka ingin menyambut Ratu Laut.

TENTANG PENULIS



Acep Yonny atau akrab disapa Kang Acep, adalah alumnus Sastra Indonesia UGM. Selain mengajar di SMP Bumi Cendekia, pria bertopi unik ini berprofesi sebagai penulis dan pendongeng. Pernah meraih juara II Nasional Lomba Penulisan Buku Bacaan SD (2018), Juara II Sayembara Penulisan Buku Pengayaan (2011), dan Juara III Penulisan Jurnalistik bagi guru se-Kota Yogyakarta. Lebih dari 30 buku anak yang telah diterbitkan, 7 cerita anak dimuat di SKH Kompas, dan 1 cerita anak dimuat di SKH Kedaulatan Rakyat.

Acep Yonny dapat dihubungi melalui 08973997319 dan email acep.yonny@gmail.com

Petualangan Ratu Laut



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
2019